



# JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 717 - 723

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Pelaksanaan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis pada Anak

Azizah<sup>1✉</sup>, Delfi Eliza<sup>2</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [azizahali294@gmail.com](mailto:azizahali294@gmail.com)<sup>1</sup> [deliza.zarni@gmail.com](mailto:deliza.zarni@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting dan menjadi perhatian yang sangat serius, karena pada tahap ini seluruh perkembangan anak berkembang dengan sangat pesat dan merupakan persiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Salah satu perkembangan yang menjadi perhatian ialah membaca dan menulis. Kemampuan membaca dan menulis anak usia dini merupakan salah satu yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini. Untuk itu di perlukan metode yang tepat yang dapat menarik minat anak sehingga kegiatan membaca dan menulis menjadi hal yang menyenangkan bagi anak. peran pendidik dan orangtua agar perkembangan membaca dapat dikembangkan secara maksimal dan dilakukan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Salah satunya dengan menggunakan metode bermain peran.

**Kata kunci:** metode bermain peran, kemampuan membaca dan menulis, anak usia dini

### Abstract

*Early childhood education is education that is very important and becomes a very serious concern, because at this stage all child development develops very rapidly and preparations for entering further education. One of the developments that is of concern is reading and writing. The ability to read and write early childhood is one that is developed in early childhood education. For the purposes of the need for the right method that can attract children's interest so that reading and writing activities become fun for children. the role of educators and parents so that reading development can be maximally developed and carried out in accordance with the child's development stage. One of them is by using the role playing method.*

**Keywords:** role-playing methods, reading and writing skills, early childhood

Copyright (c) 2021 Azizah, Delfi Eliza

✉Corresponding author

Email : [zizahali294@gmail.com](mailto:zizahali294@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.798>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada usia dini adalah pendidikan yang sangat penting bagi anak dikemudian hari (Eliza, 2103). Berdasarkan tinjauan secara psikologi dan ilmu pendidikan, masa usia dini merupakan masa peletakan dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apa yang diterima anak pada masa usia dini, apakah itu makanan, minuman, serta stimulasi lingkungannya memberi kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu dan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan serta perkembangan anak selanjutnya (Suyadi dan Ulfah dalam Azizah & Mayar, 2019). Usia anak sejak lahir sampai enam tahun merupakan usia masa peka yang dialami anak-anak dan masa tersebut disebut juga usia pada masa emas (*golden age*). Pembelajaran yang bermakna bagi anak usia dini harus dilihat dari beberapa prinsip, yaitu anak harus memiliki kesiapan secara umur, kemampuan fisik, kematangan mental dan emosional; dikemas dalam bentuk bermain dan permainan; banyak melibatkan anak; menyenangkan; dan ditunjang oleh lingkungan pembelajaran yang banyak memberikan pengalaman serta wawasan yang berkesan (Suryana, 2013). Selanjutnya usia kanak-kanak merupakan masa peka yang amat penting bagi pendidikan anak pada masa tersebut, tempaan akan memberi bekas yang kuat dalam kehidupan anak selanjutnya (Nurhafizah & Kosnin, 2015). Untuk itu pendidikan usia dini ini sangat penting dilakukan, karena pendidikan usia dini merupakan dasar dalam pembentukan kepribadian manusia. Sehingga pendidikan anak usia dini harus dirancang sesuai dengan kebutuhan anak agar dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan baik aspek agama dan moral, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial-emosional, serta aspek fisik motorik.

Salah satu kemampuan anak yang harus dikembangkan saat usia TK adalah kemampuan bahasa. Pengembangan bahasa untuk anak usia dini mempunyai empat keterampilan yaitu menyimak (dengan unsur-unsur membedakan bunyi dan memahami kata atau kalimat), bicara (dengan unsur-unsur perkembangan kosa kata, ekspresi, artikulasi, dan kejelasan), membaca (menggunakan phonics, kata bermakna, dan gabungan phonics dan kata bermakna), dan menulis (penmanship dan ekspresi) (Tarigan, 1984). Keempat keterampilan tersebut sebetulnya merupakan satu kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi. Setiap keterampilan berhubungan dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Pendekatan pembelajaran membaca menulis dasar dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan metode bermain peran. Metode bermain peran adalah cara memberikan pengalaman pada anak melalui bermain peran, yakni akan diminta memainkan peran tertentu dalam suatu permainan peran. Misalnya, bermain jual beli sayur, bermain menolong anak yang jatuh, bermain menyayangi keluarga, dan lain-lain (Depdiknas dalam Srihayati 2016). Melalui kegiatan bermain peran anak dapat melatih kemampuan bahasanya dengan cara mendengarkan bunyi, mengucapkan suku kata, memperluas kosa kata serta berbicara sesuai dengan tata bahasa Indonesia (Moeslichatoen dalam Amri, 2017; Nurhaini & Eliza, 2020)

Selanjutnya metode bermain peran adalah permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda sekitar anak sehingga dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan. (Supriyati dalam Fitriyanti & Marlina, 2019). Sejalan dengan Supriyati bahwa bermain peran merupakan salah satu jenis bermain aktif, diartikan sebagai pemberian atribut tertentu terhadap benda, situasi, dan anak memerankan tokoh yang ia pilih. Bermain peran berarti memainkan satu peran tertentu sehingga yang bermain tersebut mampu berbuat (bertindak dan berbicara) seperti peran yang dimainkannya. Jadi, melalui bermain peran anak dapat berbicara secara spontan dan dapat meniru bahasa seperti tokoh yang diperankannya. (Suparman dalam Rumilasari et al., 2016). Dapat disimpulkan bahwa dengan bermain peran anak akan terlibat langsung dengan tokoh ataupun peran yang dimainkan anak, sehingga pembelajaran akan menyenangkan dan bermakna bagi anak.

Kemampuan membaca dan menulis sejak dini sangatlah penting, karena ilmu pengetahuan sebagian besar diperoleh melalui membaca serta menulis. Dasar yang paling utama adalah menstimulasi agar anak memiliki kematangan dan kesiapan untuk membaca dan menulis. Agar tercapainya keberhasilan seorang pendidik

hendaknya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, bervariasi dan kondusif disertai media pembelajaran yang menarik dan bermakna agar proses pembelajaran berlangsung optimal. Salah satu bentuk dari metode pembelajaran yang mampu menarik minat anak untuk membaca dan menulis adalah dengan bermain peran. Motivasi dan minat anak untuk belajar dapat meningkat melalui peran yang dimainkannya. Hal ini dikarenakan melalui bermain peran anak belajar dengan cara yang menyenangkan (Djahri dalam Agung & Asmira, 2018).

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2013), Penelitian Deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang suatu hal atau keadaan sesuai dengan fakta atau apa adanya.

Penelitian dilakukan di Taman Kanak-kanak Surya Kids Ampek Padang yang beralamat di jalan Asra No 50 Dadok Tunggul Hitam Kec. Koto Tengah Padang. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2013). Maka instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri menjadi instrumen utama dan dibantu dengan hal-hal yang dibutuhkan berupa alat tulis, kamera untuk dokumentasi dalam kegiatan. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. (Arikunto, 2016). Jadi subyek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta dilapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Perkembangan Membaca Anak Usia Dini**

Membaca pada hakikatnya suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Rahim dalam Setyawati, 2011). Membaca merupakan kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan (Yulsofriend, 2013).

Tahap-tahap perkembangan membaca anak usia dini adalah: (1) Tahap Fantasi (*magical stage*), pada tahap ini anak mulai menggunakan buku, mulai berpikir bahwa buku itu penting. Melihat atau membolak-balikkan buku dan kadang-kadang anak membawa buku kesukaannya; (2) Tahap Pembentukan Konsep Diri (*self concept stage*), anak memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buku, menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisan; (3) Tahap Membaca Gambar (*bridging reading stage*), pada tahap ini anak menjadi sadar pada cetakan yang tampak serta dapat menemukan kata yang sudah dikenal, dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis, dan sudah mengenal abjad; (4) Tahap Pengenalan Bacaan, anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (graphonic, semantic, dan syntactic) secara bersama-sama. Anak tertarik pada bacaan, mulai mengingat kembali cetakan pada konteksnya, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan serta membaca berbagai tanda seperti kotak susu, pasta gigi, atau papan iklan; (5) Tahap Membaca Lancar (*independent reader stage*), pada tahap ini anak dapat membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas. Menyusun pengertian dari tanda, pengalaman dan isyarat yang dikenalnya (Yulsofriend, 2013).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan ada beberapa bahwa, tahapan dalam perkembangan

kemampuan membaca, diantaranya: anak sudah berpikir buku itu penting, membentuk konsep diri memandang dirinya sebagai pembaca selanjutnya masuk ketahap membaca gambar, anak menguasai prasyarat untuk membaca, selanjutnya tahap pengenalan bacaan, anak mulai belajar membaca, kemudian anak memasuki tahap membaca lancar dan diiringi dengan kemampuan anak dalam menemukan informasi pada sumber bacaan dan terakhir anak akan memasuki tahap pembaca kompeten.

### **Perkembangan Menulis Anak Usia Dini**

Menulis bagi anak usia dini usia 5-6 tahun diartikan sebagai suatu kegiatan membuat pola atau menuliskan kata-kata, huruf-huruf atau pun simbol-simbol pada suatu permukaan dengan memotong, mengukur atau menandai dengan pena. (Webster dalam Hidayah, 2019).

Perkembangan kemampuan menulis anak terdiri dari 5 (lima) tahapan, yaitu: (1) Tahap mencoret: anak mulai belajar tentang bahasa tulisan dan bagaimana mengajarkan tulisan ini; (2) Tahap pengulangan secara linier: anak berfikir bahwa suatu kata merujuk pada sesuatu yang besar dan mempunyai tali yang panjang; (3) Tahap menulis secara acak: anak sudah dapat mengubah tulisan menjadi kata yang mengandung pesan; (4) Pada fase ini berbagai kata yang mengandung akhiran yang sama mulia dihadirkan dengan kata dan tulisan; dan (5) Tahap menulis kalimat pendek: kalimat yang ditulis anak berupa subjek dan predikat (Jamaris dalam Susanto dalam (Hajani, 2014). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menulis untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan tahap perkembangannya agar kemampuan menulis anak dapat berkembang secara optimal.

Hal penting yang harus diperhatikan sebelum anak diajarkan menulis, yaitu: (1) Kematangan dan kesiapan fungsi motorik: apabila kemampuan memegang benda di antara ibu jari dan jari-jari tangan lain sudah meningkat, maka anak dapat diajarkan menulis huruf A-B-C; dan (2) Pemahaman atau penguasaan anak terhadap konsep bahasa atau simbol-simbol: anak siap dilatih untuk menulis apabila sudah bisa membedakan mana huruf B dan P (Mulyanti dalam Jamil & Irmawati, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan anak usia dini dapat diajarkan pada saat fungsi motorik dan kematangan motorik anak sudah berjalan dengan baik, dan harus sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

### **Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis Anak di TK Surya Kids Ampek Padang**

Metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan membaca anak. Berdasarkan observasi yang dilakukan, pembelajaran menggunakan metode bermain peran memberikan stimulasi bagi perkembangan membaca anak. Hal ini terlihat saat anak membaca tulisan-tulisan yang sudah dipersiapkan guru. Salah satunya seperti saat perawat memanggil pasien berikutnya, disana tersapat nomor dan nama anak. Kemudian membaca resep obat yang diterima anak. Kemudian metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan menulis anak. Berdasarkan observasi yang dilakukan, pembelajaran menggunakan metode bermain peran juga memberikan stimulasi bagi perkembangan menulis anak. Tanpa anak sadari anak menuliskan kata sesuai dengan peran yang dimainkannya. Seperti saat anak menulis kata “obat”.



Gambar 1. Dokter Menuliskan Resep Obat



Gambar 2. Pedagang Menulis List Belanjaan Pembeli

Berdasarkan observasi kelas B sentra bermain peran, guru melakukan penilaian dengan melihat anak melakukan kegiatan pembelajaran dengan cara observasi, guru mengamati semua yang dilakukan anak dan melihat aspek-aspek yang telah berkembang, dan guru juga melakukan penilaian dengan daftar check list. Pada penilaian daftar check list guru melihat perkembangan anak berdasarkan indikator yang telah dibuat berdasarkan RPPH. Pada kegiatan yang berbentuk hasil kerja berupa pekerjaan tangan maka guru melakukan penilaian dengan penilaian proses. Guru menilai menggunakan 4 skala yaitu BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan), BSB (berkembang sangat baik) .

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan maka peneliti akan mendeskripsikan pembahasan data yang telah diperoleh. Hasil penelitian yang telah diperoleh akan digunakan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Kemudian direlevansikan dengan relevansi-relevansi yang terkait dengan pembahasan tersebut. Adapun pembahasannya sebagai berikut: Temuan yang diperoleh dari hasil observasi yang peneliti lakukan tentang perencanaan pelaksanaan metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak sesuai dengan prosedur yang ada, yaitu dimulai dari Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Perencanaan pembelajaran yang harus disusun dan disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian. Program Semester dirancang sesuai dengan kurikulum yang ada. Program semester merupakan rancangan pembelajaran yang berisi jaringan tema, bidang pengembangan, tingkat pencapaian perkembangan, indikator yang ditata secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema dan sebarannya kedalam tiap-tiap semester. Oleh karena itu hal pertama yang harus direncanakan adalah Program Semester.

Program semester dirancang diawal tahun ajaran baru untuk menganalisis tema dan subtema selama 1 tahun ajaran baru. Program Semester dirancang oleh guru dan kepala sekolah TK dan guru Surya Kids Ampek Padang diawal tahun ajaran baru. Selanjutnya merancang RPPM untuk mengelompokkannya kedalam kegiatan mingguan sesuai dengan tema dan bidang pengembangan. RPPM merupakan rincian dari program semester yang sudah dirancang sebelumnya. Untuk perencanaan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya adalah pembuatan RPPH. Hal ini bertujuan agar pembelajaran lebih terarah dan sesuai karakteristik dan perkembangan anak. Berdasarkan hasil temuan observasi di kelas B tentang perencanaan pelaksanaan metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak yang dilakukan guru sudah berjalan dengan baik, dimulai dari program semester, RPPM dan RPPH. Dapat dilihat dalam pelaksanaan metode bermain peran oleh guru yaitu guru membuat perencanaan harian sehari sebelum pelaksanaan dilakukan. Pada perencanaan penggunaan media pelaksanaan metode bermain peran guru merancang kegiatan dengan menggunakan berbagai media yang dapat mendukung peran anak, seperti ketika anak bermain peran dokter-dokteran guru menyediakan stetoskop, suntik, obat, papan nama, dan lain-lain. Kemudian saat anak bermain peran menjadi pedang buah dan sayur guru juga menggunakan media seperti macam-macam buah dan sayur, keranjang, catatan belanja.

Pelaksanaan pembelajaran di TK selain perencanaan, media juga sangat diperlukan, metode dan strategi mengajar pun harus tepat karena pembelajaran di TK disampaikan dengan cara bermain oleh sebab itu media yang dipilih harus sesuai dengan kegiatan dan memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi anak. Guru juga harus memutuskan bagaimana bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada pelaksanaan metode bermain

peran dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di TK Surya Kids Ampek Padang, guru melaksanakan penggunaan media sesuai dengan perencanaan yang sudah dirancang sebelumnya. Sejalan dengan pendapat Rusman dalam Nasution (2019), menjelaskan pelaksanaan merupakan implementasi dari rancangan pelaksanaan pembelajaran. Bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan metode bermain peran dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di TK Surya Kids Padang ialah daftar ceklis dan observasi kinerja dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Sejalan dengan pendapat Suminah dan Palmin et al. (2019), mengatakan dalam melakukan pengamatan dalam penilaian guru melakukan pencatatan sebagai bukti sekaligus pengingat terhadap segala hal yang diamatinya. Selanjutnya guru melakukan penilaian pembelajaran pengenalan huruf dengan menggunakan daftar check list, guru membuat penilaian daftar check list pada saat kegiatan pembelajaran selesai dan penilaian dilakukan berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan di perencanaan pembelajaran.

Guru menilai menggunakan 4 skala yaitu BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan), BSB (berkembang sangat baik). Bagi anak yang bisa memainkan perannya dengan baik mendapat nilai 4 (BSB), bagi anak yang bisa memainkan perannya dengan baik namun masih minta dibantu guru akan mendapat nilai 3 (BSH), dan anak yang sudah dibantu guru namun tidak bisa mendapatkan nilai 2 (MB). Selain itu, guru juga melihat perkembangan membaca dan menulis anak melalui peran yang mereka mainkan. Karena didalam peran tersebut tidak hanya menstimulasi perkembangan menyimak dan berbicara akan tetapi juga mestimulasi perkembangan membaca dan menulis anak. Dalam hal ini guru juga mencatat atau menilai secara langsung perkembangan membaca dan menulis anak menggunakan daftar check list. Selain itu guru juga melakukan penilaian setiap aspek perkembangan anak, mulai dari anak datang sampai anak pulang ke sekolah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini tentang kegiatan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan metode bermain peran dalam mengembangkan aspek bahasa anak di TK Surya Kids Ampek Padang yaitu: (1) Perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam penggunaan media pembelajaran berupa RPPH yang dibuat sebelum kegiatan berlangsung; (2) Pelaksanaan metode bermain peran dalam mengembangkan aspek bahasa anak bertujuan untuk mengembangkan bahasa anak dan ketika anak bermain peran akan menambah wawasan anak dan pembelajaran yang dilakukan membuat anak tertarik dan sangat antusias; (3) Guru melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat perkembangan bahasa anak melalui observasi atau pengamatan kemudian daftar check list digunakan untuk menilai indikator-indikator apa saja yang telah berkembang pada anak dan pengamatan kinerja dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir sesuai dengan bentuk kegiatan yang diberikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung, P., & Asmira, Y. D. (2018). Pengembangan Model Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Metode Bermain Peran di TK Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung. *Jurnal Caksana : Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 139–158. <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v1i02.195>
- Amri, N. A. (2017). Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Kemampuan Komunikasi (Bahasa Ekspresif) Anak Taman Kanak-Kanak Raudhatul Athfal Alauddin Makassar. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 1(2), 105–110. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v1i2.4864>
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Azizah, A., & Mayar, F. (2019). Peran Pendidik dan Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1440–1444. [jptam.org > index.php > jptam > article > download%0A](http://jptam.org/index.php/jptam/article/download/0A)
- Eliza, D. (2103). Penerapan Model Pembelajaran Konstektual Learning (CTL) berbasis Centra di Taman

- 723 *Pelaksanaan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis pada Anak - Azizah, Delfi Eliza*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.798>
- Kanak-kanak. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 13(2), 93–106.  
<https://doi.org/10.1093/gmo/9781561592630.article.05277>
- Fitriyanti, U. H., & Marlina, L. (2019). Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Kreativitas Anak di PAUD Kelompok Bermain Kartini Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 158–175. <https://doi.org/10.19109/ra.v3i2.4796>
- Hajani, T. J. (2014). *Kemampuan Menulis Anak Usia Dini* [Universitas Bengkulu]. <http://repository.unib.ac.id/8477/2/I%20II%20III%20CI-14-tri-FK.pdf>
- Hidayah, A. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menulis Awal Melalui Media Pasir pada Siswa Kelompok “A” di Taman Kanak-Kanak Al-Falahiyah Lamongan [Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya]. In *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*. [http://digilib.uinsby.ac.id/33688/1/AinulHidayah\\_D98215048.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/33688/1/AinulHidayah_D98215048.pdf)
- Jamil, I. M., & Irmawati, D. (2018). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Abjad. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*, 2(3), 24–60. [jurnal.stkipan-nur.ac.id › jipa › article › download%0A](http://jurnal.stkipan-nur.ac.id/jipa/article/download/0A)
- Nasution, R. A. (2019). Implementasi Pembelajaran Tematik dengan Tema Diri Sendiri di TK A PAUD Khairin Kids Medan Tembung. *Jurnal Raudhah*, 7(1), 111–128. [jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id › index.php › raudhah › article%0A](http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/0A)
- Nurhafizah, N., & Kosnin, A. M. (2015). Implementasi Permainan Tradisional Indonesia di Taman Kanak-Kanak Kota Padang. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 15(1), 85–93. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/5249/4137>
- Nurhaini, & Eliza, D. (2020). Character Module Development Through Minangkabau Traditional Story Based Literacy by Using Role Playing Method at Kindergarten in Padang. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, 449(ICECE 2019), 137–141. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200715.028>
- Palmin, B., Anwar, M. R., & Ndeot, F. (2019). Analisis Kesulitan Guru TK dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di Kecamatan Langke Rembong. *Jurnal Audi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 4(2), 136–147. [ejournal.unisri.ac.id › jpau › article › download%0A](http://ejournal.unisri.ac.id/jpau/article/download/0A)
- Rumilasari, N. P. D., Tegeh, I. M., & Ujianti, P. R. (2016). Pengaruh Metode Bermain Peran (Role Playing) terhadap Kemampuan Berbicara pada Anak Kelompok A. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(2), 1–11. <https://media.neliti.com/media/publications/266395-metode-pembelajaran-bermain-peran-dalam-24ddb170.pdf>
- Setyawati, C. K. (2011). Pengembangan Pembelajaran Keterampilan Membaca Melalui Penerapan Teknik Tari Bambu. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 16(2), 17–23. [journal.uny.ac.id › cope › article › download%0A](http://journal.uny.ac.id/cope/article/download/0A)
- Srihayati, H. (2016). Penerapan Metode Bermain Perandalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kartika 1-4 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 115–124. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v5i1.3686>
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Suryana, D. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktek)*. UNP Press.
- Tarigan, H. G. (1984). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Yulsofyfriend, Y. (2013). *Permainan Membaca dan Menulis Anak Usia Dini*. Sukabina Press.